

Hubungan Kesehatan Mental Dengan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IX SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung

Pramudya Hesti Permadi¹, Nur Asiah², A. Fatoni³, Harjoni⁴

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Jalan Letnan Kolonel H Jl. Endro Suratmin, Sukarame, Kec. Sukarame, Kota Bandar Lampung, Lampung 35131

⁴IAIN Lhokseumawe, Kota Lhokseumawe, Jl. Medan B. Aceh, Alue Awe, Kec. Muara Dua, Kota Lhokseumawe, Aceh 24352

pramudyahesti11@gmail.com

Abstract

Mental health is very necessary for someone in all their life activities, especially students who are currently studying. Mental health is crucial for the development of students, especially students in their teens. To achieve maximum motivation to learn, high mental health is required, however, if students are not mentally healthy, this is indicated by several things that happen to them, such as lack of enthusiasm for learning, lethargy, lack of enthusiasm, stress due to mental pressure, stress and so on. The research method used is quantitative research using field research with a correlation approach. The data collection technique in this research is using questionnaires and documentation. This research was conducted at Al-Azhar 3 Middle School in Bandar Lampung, namely regarding mental health and learning motivation. The results of hypothesis testing with Pearson Correlation obtained a value of 0.825 with a significance value of 0.000 ($p\text{-value} < \alpha = 0.05$), which means a significant relationship exists between mental health and student learning motivation in Islamic Religious Education subjects in class IX of junior high school. Al-Azhar 3 Bandar Lampung. It can be concluded that having healthy mental health will tend to increase high learning motivation, on the other hand, students with unhealthy mental health will tend to have low learning motivation.

Keywords: Mental Health, Learning Motivation, Islamic Religious Education

Abstrak

Kesehatan mental sangat diperlukan seseorang dalam segala aktivitas hidupnya, khususnya siswa yang sedang menempuh dunia belajar. Kesehatan mental merupakan hal yang krusial bagi perkembangan siswa, khususnya siswa pada usia remaja. Untuk mencapai motivasi belajar yang maksimal diperlukan kesehatan mental yang tinggi, namun jika siswa kurang sehat mentalnya dengan ditunjukkan oleh beberapa hal yang terjadi pada dirinya tersebut seperti kurang semangat belajar, lesu kurang bergairah, stres akibat tekanan batin, stres dan sebagainya. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan korelasi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan angket dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung yaitu mengenai kesehatan mental dengan motivasi belajar. Hasil uji hipotesis dengan Pearson Correlation diperoleh nilai sebesar 0,825 dengan nilai signifikansi 0,000 ($p\text{-value} < \alpha = 0,05$) yang berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan kesehatan mental dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IX SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung. Dapat disimpulkan bahwa dengan adanya kesehatan mental yang sehat maka akan cenderung meningkatkan motivasi belajar yang tinggi, sebaliknya siswa yang kesehatan mental yang tidak sehat maka akan cenderung timbulnya motivasi belajar yang rendah.

Kata Kunci: Kesehatan Mental, Motivasi Belajar, Pendidikan Agama Islam

Copyright (c) 2024 Pramudya Hesti Permadi, Nur Asiah, A. Fatoni, Harjoni

Corresponding author: Pramudya Hesti Permadi

Email Address: pramudyahesti11@gmail.com (Jalan Letnan Kolonel H Jl. Endro Suratmin, Sukarame, Kec. Sukarame, Kota Bandar Lampung, Lampung 35131)

Received 10 August 2024, Accepted 12 August 2024, Published 22 August 2024

PENDAHULUAN

Di sebagian besar negara berkembang, masalah kesehatan mental belum diutamakan dibandingkan dengan penyakit menular. Kebijakan kesehatan mental dan implementasinya di

Indonesia masih diikuti oleh kesenjangan yang luas terkait dengan masalah cakupan dan akses pada pelayanannya (Ilham Akhsanu Ridlo, 2020). Di Indonesia, kesehatan mental pada awalnya masih menjadi hal yang tabu bagi masyarakat Indonesia, berdasarkan data dari Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Indonesia setidaknya ada 450.000 keluarga di Indonesia yang menderita skizofrenia atau gangguan mental dalam jangka panjang (BEM FT UI, 2021). Kesehatan mental merupakan hal yang krusial bagi perkembangan peserta didik, khususnya peserta didik pada usia remaja. WHO menyebutkan bahwa kesehatan mental merupakan keadaan kesejahteraan mental yang memungkinkan seseorang mengatasi tekanan hidup, menyadari kemampuannya, belajar dan bekerja dengan baik, serta berkontribusi pada komunitasnya. Kesejahteraan mental mempakukan individu lebih produktif, mampu mengambil keputusan secara tepat, membangun komunikasi dan relasi yang sehat. Dengan demikian peserta didik akan terhindar dari gangguan-gangguan mental dan berkembang lebih optimal (A R Citra Evrista Pertiwi dan Hotmaulina Sihotang, 2023).

Kesehatan mental sama pentingnya dengan kesehatan fisik, diantara keduanya saling berkaitan. Kesehatan mental seseorang juga dipengaruhi oleh faktor internal (di dalam diri seseorang) dan faktor eksternal (di luar diri seseorang) (Fitriyanti Sulaiman, 2022). Menyadari betapa pentingnya menjaga kesehatan mental dapat dimulai dengan cara melakukan penyesuaian diri dengan mengatur pola pikir yang positif dan juga menumbuhkan motivasi di dalam diri, salah satunya yaitu motivasi belajar. Motivasi belajar dapat ditingkatkan melalui adanya semangat belajar. Dengan hal itu, rendahnya motivasi dapat menyebabkan rendahnya keberhasilan dalam belajar, sehingga dapat merendahkan prestasi belajar (Dewi Alaika Atqiyaa, Dkk, 2021). Selanjutnya, motivasi belajar merupakan dorongan baik internal maupun eksternal yang dapat membuat seseorang bertindak dalam rangka untuk mencapai tujuannya yaitu hasil belajar yang maksimal. Belajar dan motivasi mempunyai keterkaitan yang erat, karena motivasi akan mendorong hasil belajar menjadi lebih baik (M. Andi Setiawan, 2017).

Kesehatan mental merupakan dimensi kehidupan yang sangat penting, karena adanya kesehatan mental, kehidupan akan berjalan dengan baik dan wajar. Mental yang sehat secara umum diartikan sebagai kondisi mental yang normal dan memiliki motivasi untuk hidup secara berkualitas (selaras dengan nilai-nilai agama dan budaya). Menurut H.C Witherington, kesehatan mental merupakan ilmu yang meliputi sistem tentang prinsip-prinsip, peraturan-peraturan serta prosedur-prosedur untuk meningkatkan kesehatan rohani. Orang yang memiliki mental yang sehat ialah orang yang dalam rohani atau di dalam hatinya selalu merasa tenang, aman, dan tenteram (Diana Vidya Fakhriyani, 2019).

Kesehatan memiliki dua ruang lingkup seperti, Kesehatan mental sangat penting dalam keluarga untuk menciptakan keluarga yang sakinah, mawaddah, warohmah, untuk memahami bahwa konsep-konsep atau prinsip-prinsip kesehatan mental ini berfungsi untuk mengembangkan mental yang sehat atau mencegah terjadinya mental yang sakit pada anggota keluarga. Para guru perlu memahami kesehatan mental pada peserta didiknya yang berada pada masa transisi, karena tidak

sedikit peserta didiknya yang mengalami kesulitan mengembangkan mentalnya karena terhambat oleh masalah-masalah seperti penyesuaian diri, konflik dengan orang tua atau teman, masalah pribadi, masalah akademis yang semuanya dapat menjadi sumber kesehatan mental terganggu (Mulyadi, 2017).

Kesehatan mental memiliki beberapa prinsip yaitu, gambaran dan sikap yang baik terhadap diri sendiri, keterpaduan atau integritas diri, perwujudan diri, berkemampuan menerima orang lain, melakukan aktivitas sosial, dan menyesuaikan diri dengan lingkungan tempat tinggal, berminat dalam tugas dan pekerjaan, agama, cita-cita, dan falsafah hidup, pengawasan diri, rasa benar dan tanggung jawab (Sandy Ardiansyah, Dkk, 2023). Terdapat indikator kesehatan mental diantara, terhindar dari gejala-gejala gangguan jiwa dan penyakit jiwa, dapat menyesuaikan diri, mengembangkan potensi semaksimal mungkin, tercapai kebahagiaan pribadi dan orang lain (Syamsu Yusuf LN, 2018).

Pandangan islam terhadap kesehatan mental tidak jauh berbeda dengan pandangan para ahli kesehatan mental pada umumnya. Kesehatan mental dari perspektif islam merupakan suatu kemampuan diri individu dalam mengelola terwujudnya keserasian antara fungsi-fungsi kejiwaan dan terciptanya penyesuaian dengan diri sendiri, orang lain, maupun lingkungan sekitarnya secara dinamis berdasarkan Al-Qur'an dan as-Sunnah sebagai pedoman hidup menuju kebahagiaan dunia dan akhirat. Islam beserta seluruh petunjuk yang ada di dalam al-Qur'an merupakan obat bagi jiwa atau penyembuh segala penyakit hati yang terdapat dalam diri manusia (rohani). Peranan agama Islam dapat membantu manusia dalam mengobati jiwanya dan mencegahnya dari gangguan kejiwaan serta membina kondisi kesehatan mental. Dengan menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam, manusia dapat memperoleh kebahagiaan dan kesejahteraan dalam hidup di dunia maupun di akhirat (Purmansayh Ariadi, 2019).

Kesehatan mental dengan Pendidikan Agama Islam memiliki keterkaitan, karena Pendidikan Agama Islam dapat membina jiwa yang berpengaruh pada mental individu yang dapat memunculkan kepandaian, kecerdasan, dan kedudukan yang dapat menjauhkan dari malapetaka. Sebab hanya jiwa yang memiliki ketaqwaan dapat memikirkan kepentingan dan hak umat, bukan hanya tentang dirinya sendiri. Kesehatan mental yang dilihat dari Pendidikan Agama Islam yaitu, individu yang dapat menyelesaikan masalah yang terjadi pada dirinya dengan tenang sehingga dapat menjadikan keserasian terhadap fungsi jiwa. Oleh karena itu, kesehatan mental dalam perspektif agama Islam memiliki peran yaitu untuk memberikan ketenangan batin serta kebahagiaan dunia dan akhirat. Dengan hal ini, agama dengan kesehatan jiwa memiliki keterkaitan dalam sikap penyerahan diri individu terhadap kekuasaan Allah Swt, sehingga dapat menimbulkan sikap optimis dalam diri individu yang memberikan perasaan positif dalam diri dengan rasa bahagia, puas, sukses, merasa dicintai, dan merasa aman (Putri Nur Habibah, Dkk, 2023).

Dalam Islam menjelaskan bahwa motivasi belajar bagaikan ruh bagi peserta didik, Karena peserta didik yang memiliki motivasi belajar akan mendapatkan tempat yang baik, derajat yang

tinggi, pikiran yang sehat, dan pengetahuan yang maksimal. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang memiliki sifat non-intelektual dengan memiliki peranan yang khas seperti dalam hal menumbuhkan semangat belajar, dengan hal itu peserta didik yang memiliki motivasi kuat akan memiliki banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan sebab seseorang yang tidak memiliki motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar (Ahmad Zain Sarnoto and Almaydza Pratama Abnisa, 2022).

Istilah motivasi berasal dari kata “motif” yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif adalah daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu, demi mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian, motivasi merupakan dorongan yang terdapat di dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya (Hamzah B. Uno, 2016).

Sedangkan belajar merupakan suatu proses atau upaya yang dilakukan setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi yang telah dipelajari. Belajar juga dapat diartikan sebagai segala aktivitas psikis yang dilakukan oleh setiap individu sehingga tingkah lakunya berbeda antara sebelum dan sesudah belajar, perubahan tingkah laku atau tanggapan karena adanya pengalaman baru, memiliki kepandaian atau ilmu setelah belajar, dan aktivitas berlatih (ahdar Jamaluddin and Wardana, 2019). Jadi dapat disimpulkan dari definisi tersebut, motivasi belajar adalah suatu dorongan atau usaha di dalam diri seseorang untuk melakukan perubahan, baik tingkah laku ataupun kemampuan dalam bentuk pengetahuan, keterampilan pada aktivitas belajar untuk mencapai tujuan tertentu.

Motivasi memiliki dua macam, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik merupakan dorongan yang kuat berasal dari dalam diri seseorang. Sedangkan Motivasi ekstrinsik merupakan motivasi penggerak atau pendorong dari luar yang diberikan dari ketidakmampuan individu sendiri. Motivasi ekstrinsik dipengaruhi dari individu, adapun faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi ekstrinsik antara lain, pujian, nasehat, semangat, hadiah, hukuman, meniru sesuatu (Ujam Jaenudin and Dadang Sahroni, 2021).

Indikator Motivasi Belajar Hakikat motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada para peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung (Halim Purnomo, 2019). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar seperti, cita-cita atau aspirasi, kemampuan belajar, kondisi peserta didik, kondisi lingkungan, unsur-unsur dinamis dalam belajar, upaya guru membelajarkan peserta didik (Fadhilah Suralaga, 2021).

Pendidikan agama Islam diartikan sebagai suatu pembelajaran yang dilakukan oleh seseorang atau instansi pendidikan yang memberikan materi mengenai agama Islam kepada orang yang ingin mengetahui lebih dalam tentang agama Islam baik dari segi materi akademis maupun dari segi

praktik yang dapat dilakukan sehari-hari. Pendidikan agama Islam tidak terlepas dari motivasi, motivasi merupakan faktor yang terpenting bagi pembelajaran. Rendahnya motivasi belajar pada peserta didik dapat dipengaruhi oleh faktor internal atau dalam diri individu yaitu kesehatan mental. Dengan adanya mental yang sehat maka motivasi belajar peserta didik akan meningkat dan dapat mempengaruhi aktivitas pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (Yulia Syafrin and Dkk, 2023).

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan kepada guru pendidikan agama islam kelas 9 di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung Penulis telah mendapatkan, bahwa kesehatan mental peserta didik khususnya kelas 9 sudah baik dan tidak terdapat peserta didik yang mengalami gangguan jiwa atau penyakit jiwa, peserta didik juga telah beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya dan bergaul dengan baik. Kemudian, adapun keadaan motivasi belajar peserta didik di kelas 9 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terdapat kurang baik. Rendahnya motivasi belajar peserta didik kelas 9 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ditemukan beberapa masalah, yakni sebagai berikut:

1. Terdapat peserta didik yang tidak memperhatikan guru pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Terdapat peserta didik yang kurang antusias pada saat pembelajaran dimulai.
3. Masih ada peserta didik yang terlambat dalam mengumpulkan tugasnya.
4. Masih ada peserta didik yang terlambat atau tidak masuk kelas pada saat jam pelajaran Pendidikan Agama Islam.
5. Pada saat pembelajaran berlangsung, masih ada peserta didik yang tidak turut aktif dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam.
6. Masih ada siswa yang sering mengganggu temannya pada saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan observasi atau pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, peneliti melihat berlangsungnya kegiatan pembelajaran di kelas. Peneliti mengamati bahwa kesehatan mental peserta didik sudah cukup baik tidak terdapat peserta didik yang mengalami gangguan mental. Kemudian terdapat perbedaan kondisi pada setiap kelas, dan terdapat kelas yang kurang kondusif, siswa masih suka mengobrol dengan temannya, peserta didik yang tidak mengikuti pembelajaran atau bolos pada saat pembelajaran berlangsung, tidak konsentrasi, susah diatur dan juga terdapat peserta didik yang kurang bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran berlangsung. Tetapi, terdapat kelas yang sudah memiliki suasana kelas yang kondusif, dan peserta didik yang dapat diatur oleh gurunya, dan semangat dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang dari permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut terkait dari permasalahan ini secara ilmiah dengan judul, "*Hubungan Kesehatan Mental dengan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IX SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung*".

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan dengan jenis penelitian korelasi. Pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang berjenis data berupa angka dan dipercaya menghasilkan data yang akurat dan obyektif. Sedangkan jenis penelitian korelasi adalah penelitian yang bertujuan untuk menemukan apakah terdapat hubungan antara dua variabel atau lebih, serta seberapa besar korelasi dan yang ada diantara variabel yang diteliti. Penelitian korelasi tidak menjawab sebab akibat, tetapi hanya menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antara variabel yang diteliti (Andi Ibrahim, 2018).

Penulis menggunakan metode survei untuk pengambilan data. Survei adalah metode penelitian yang menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Kuesioner (angket) adalah instrumen yang berupa daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis yang dijawab atau diisi oleh responden sesuai dengan petunjuk pengisiannya (Sanjaya, 2015:255). Kuesioner yang disebarkan nantinya menggunakan media penyebaran angket langsung.

HASIL DAN DISKUSI

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Sebelum peneliti melakukan uji validitas angket ke sampel penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan uji coba angket ke responden diluar sampel yang berjumlah 30 responden. Adapun hasil uji coba validitas angket bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Uji Coba Validitas Kesehatan Mental

Item Pernyataan	r hitung	r tabel	Kondisi	Sign.	Kesimpulan
X.1	0,633	0,361	r hitung > r tabel	0,000 < 0,05	Valid
X.2	0,864	0,361	r hitung > r tabel	0,000 < 0,05	Valid
X.3	0,703	0,361	r hitung > r tabel	0,000 < 0,05	Valid
X.4	0,847	0,361	r hitung > r tabel	0,000 < 0,05	Valid
X.5	0,867	0,361	r hitung > r tabel	0,000 < 0,05	Valid
X.6	0,891	0,361	r hitung > r tabel	0,000 < 0,05	Valid
X.7	0,792	0,361	r hitung > r tabel	0,000 < 0,05	Valid
X.8	0,703	0,361	r hitung > r tabel	0,000 < 0,05	Valid
X.9	0,792	0,361	r hitung > r tabel	0,000 < 0,05	Valid
X.10	0,548	0,361	r hitung > r tabel	0,000 < 0,05	Valid
X.11	0,864	0,361	r hitung > r tabel	0,000 < 0,05	Valid
X.12	0,847	0,361	r hitung > r tabel	0,000 < 0,05	Valid
X.13	0,792	0,361	r hitung > r tabel	0,000 < 0,05	Valid
X.14	0,548	0,361	r hitung > r tabel	0,000 < 0,05	Valid
X.15	0,864	0,361	r hitung > r tabel	0,000 < 0,05	Valid
X.16	0,703	0,361	r hitung > r tabel	0,000 < 0,05	Valid
X.17	0,847	0,361	r hitung > r tabel	0,000 < 0,05	Valid
X.18	0,794	0,361	r hitung > r tabel	0,000 < 0,05	Valid
X.19	0,792	0,361	r hitung > r tabel	0,000 < 0,05	Valid
X.20	0,548	0,361	r hitung > r tabel	0,000 < 0,05	Valid

Item Pernyataan	r hitung	r tabel	Kondisi	Sign.	Kesimpulan
X.21	0,864	0,361	r hitung > r tabel	0,000 < 0,05	Valid
X.22	0,703	0,361	r hitung > r tabel	0,000 < 0,05	Valid
X.23	0,847	0,361	r hitung > r tabel	0,000 < 0,05	Valid
X.24	0,794	0,361	r hitung > r tabel	0,000 < 0,05	Valid
X.25	0,867	0,361	r hitung > r tabel	0,000 < 0,05	Valid
X.26	0,891	0,361	r hitung > r tabel	0,000 < 0,05	Valid
X.27	0,792	0,361	r hitung > r tabel	0,000 < 0,05	Valid
X.28	0,703	0,361	r hitung > r tabel	0,000 < 0,05	Valid
X.29	0,847	0,361	r hitung > r tabel	0,000 < 0,05	Valid
X.30	0,794	0,361	r hitung > r tabel	0,000 < 0,05	Valid

Sumber: Data yang Diolah (2024)

Berdasarkan tabel di atas bahwa dari 30 item pernyataan kesehatan mental, seluruh pernyataan valid dengan nilai signifikan dibawah 0,05.

Tabel 2. Hasil Uji Coba Validitas Motivasi Belajar

Item Pernyataan	r hitung	r tabel	Kondisi	Sign.	Kesimpulan
Y.1	0,475	0,361	r hitung > r tabel	0,008 < 0,05	Valid
Y.2	0,663	0,361	r hitung > r tabel	0,000 < 0,05	Valid
Y.3	0,520	0,361	r hitung > r tabel	0,003 < 0,05	Valid
Y.4	0,585	0,361	r hitung > r tabel	0,001 < 0,05	Valid
Y.5	0,639	0,361	r hitung > r tabel	0,000 < 0,05	Valid
Y.6	0,728	0,361	r hitung > r tabel	0,000 < 0,05	Valid
Y.7	0,663	0,361	r hitung > r tabel	0,000 < 0,05	Valid
Y.8	0,520	0,361	r hitung > r tabel	0,003 < 0,05	Valid
Y.9	0,639	0,361	r hitung > r tabel	0,000 < 0,05	Valid
Y.10	0,585	0,361	r hitung > r tabel	0,001 < 0,05	Valid
Y.11	0,425	0,361	r hitung > r tabel	0,019 < 0,05	Valid
Y.12	0,639	0,361	r hitung > r tabel	0,000 < 0,05	Valid
Y.13	0,639	0,361	r hitung > r tabel	0,000 < 0,05	Valid
Y.14	0,445	0,361	r hitung > r tabel	0,014 < 0,05	Valid
Y.15	0,585	0,361	r hitung > r tabel	0,001 < 0,05	Valid
Y.16	0,415	0,361	r hitung > r tabel	0,022 < 0,05	Valid
Y.17	0,643	0,361	r hitung > r tabel	0,000 < 0,05	Valid
Y.18	0,539	0,361	r hitung > r tabel	0,002 < 0,05	Valid
Y.19	0,517	0,361	r hitung > r tabel	0,003 < 0,05	Valid
Y.20	0,728	0,361	r hitung > r tabel	0,000 < 0,05	Valid
Y.21	0,663	0,361	r hitung > r tabel	0,000 < 0,05	Valid
Y.22	0,520	0,361	r hitung > r tabel	0,003 < 0,05	Valid
Y.23	0,639	0,361	r hitung > r tabel	0,000 < 0,05	Valid
Y.24	0,639	0,361	r hitung > r tabel	0,000 < 0,05	Valid
Y.25	0,728	0,361	r hitung > r tabel	0,000 < 0,05	Valid

Sumber: Data yang Diolah (2024)

Berdasarkan tabel di atas bahwa dari 25 item pernyataan motivasi belajar, seluruh pernyataan valid dengan nilai signifikan dibawah 0,05.

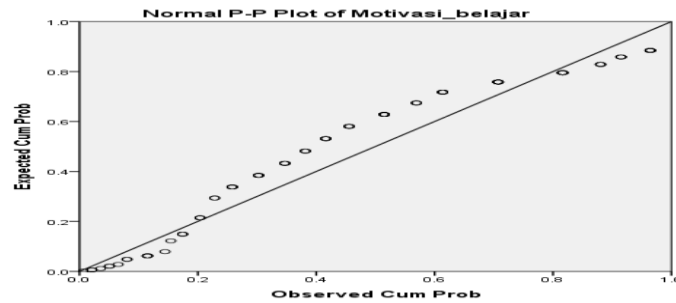
b. Uji Reliabilitas

Dari hasil pengujian didapatkan hasil $>$ dari 0,70 sehingga dapat disimpulkan instrumen yang digunakan sudah memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

2. Uji Prasarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan teknik statistik Kolmogrov-Smirnov dan grafik P-P normal. Dinyatakan bahwa data terdistribusi secara normal dalam grafik P-P yang normal. Grafik dapat dilihat pada gambar hasil uji normalitas di bawah ini:



Gambar 3. Hasil Uji Normalitas

Sumber: Data yang Diolah (2024)

Menurut Gambar 3, kisaran titik relatif dekat dengan garis lurus, sehingga dapat dikatakan bahwa residu (data) didistribusikan secara normal.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		101
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	90.3663
	Std. Deviation	8.04577
Most Extreme Differences	Absolute	.153
	Positive	.116
	Negative	-.153
Test Statistic		.153
Asymp. Sig. (2-tailed)		.400 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Berdasarkan Tabel 4, diketahui bahwa nilai signifikannya $0,400 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Dari hasil pengujian didapat hasil *Linearity* sebesar $0,000 <$ dari 0.05 dan hasil *Deviation From Linearity* $0,585 >$ dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara variabel kesehatan mental dengan variabel motivasi belajar.

c. Uji Regresi Linear Sederhana

Hasil dari persamaan regresi dapat dilihat sebagai berikut:

$$Y = 26,255 + 0,586 X$$

Keterangan:

Y = Motivasi belajar

X = Kesehatan mental

Dari persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan bahwa:

- 1) $Y = 26,255 + 0,586 X$, selanjutnya level $0,000 < 0,05$ (nilai alpha), lalu kesimpulannya adalah bahwa ada pengaruh kesehatan mental terhadap motivasi belajar.
- 2) Koefisien regresi variabel kesehatan mental (X) yang berjumlah 0,586 yang berarti bahwa jika kesehatan mental meningkat, maka motivasi belajar (Y) akan meningkat sebesar 58,6%.

3. Uji Hipotesis

Hasil *Pearson Correlation* diperoleh nilai sebesar 0,825 dengan nilai signifikansi 0,000 ($p\text{-value} < \alpha = 0,05$) yang berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan kesehatan mental dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IX SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung.

Diskusi

Penelitian di laksanakan di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung, sebelum angket diberikan kepada responden, terlebih dahulu divalidasi kemudian diuji cobakan kepada peserta didik selain dari daftar responden. Dari hasil uji coba angket dengan 30 butir pernyataan variabel kesehatan mental dan 25 butir pernyataan variabel motivasi belajar dan keseluruhan pernyataan yang valid dan reliabel.

Hasil uji normalitas diketahui bahwa nilai signifikannya $0,400 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Kemudian dari hasil pengujian linieritas didapat hasil *Linearity* sebesar $0,000 < 0,05$ dan hasil *Deviation From Linearity* $0,585 > 0,05$ dan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara variabel kesehatan mental dengan variabel motivasi belajar.

Hasil persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan bahwa $Y = 26,255 + 0,586 X$, selanjutnya level $0,000 < 0,05$ (nilai alpha), lalu kesimpulannya adalah bahwa ada pengaruh kesehatan mental terhadap motivasi belajar. Koefisien regresi variabel kesehatan mental (X) yang berjumlah 0,586 yang berarti bahwa jika kesehatan mental meningkat, maka motivasi belajar (Y) akan meningkat sebesar 58,6%.

Hasil uji hipotesis dengan *Pearson Correlation* diperoleh nilai sebesar 0,825 dengan nilai signifikansi 0,000 ($p\text{-value} < \alpha = 0,05$) yang berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan kesehatan mental dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IX SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung.

Guru hendaknya memberikan peluang keterbukaan terhadap kemungkinan-kemungkinan baru yang mungkin berbeda dengan kunci jawaban dari pengalaman sang guru. Sebagian guru sering

mengarahkan dan mendikte siswa-siswa untuk melakukan keinginan-keinginan guru tanpa peduli apakah siswa menikmatinya atau tersiksa. Bahkan Guru dapat segera mencari pendidikan lain yang membuat siswa tahu makna hidup adalah berani melakukan sesuatu yang membuat siswa dikenang ketika sudah dikuburkan nantinya. Maksudnya ialah perlu digagas sebuah kurikulum pendidikan Indonesia yang memompa hasrat ingin tahu dan ketakjuban siswa adalah proses dari pembelajaran sehingga siswa berani memutuskan apa yang ingin dikerjakan, mengerjakan apa yang dicita-citakan, dan berani mengambil resiko terberat dari apa yang dipilih dan dikerjakan. Dalam hal ini, tentunya kesehatan mental di kelas memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

Dapat disimpulkan bahwa dengan adanya kesehatan mental yang sehat maka akan cenderung meningkatkan motivasi belajar yang tinggi, demikian sebaliknya siswa yang kesehatan mentalnya tidak sehat maka akan cenderung timbulnya motivasi belajar yang rendah. Dalam menyikapi keadaan ini, guru di sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kesehatan mental supaya motivasi belajar tinggi. Seluruh personil sekolah juga turut diharapkan mengambil peranan dalam menciptakan kesehatan mental di kelas yang baik dan motivasi belajar siswa yang tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan pengujian statistik tentang hubungan kesehatan mental dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IX SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Hasil uji hipotesis dengan *Pearson Correlation* diperoleh nilai sebesar 0,825 dengan nilai signifikansi 0,000 ($p\text{-value} < \alpha = 0,05$) yang berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan kesehatan mental dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IX SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan tulus saya mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan penelitian ini. Terlebih dahulu, kami ingin menyampaikan terima kasih kepada Kepala Sekolah dan siswa-siswi IX SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung, khususnya siswa-siswi kelas IX yang telah menjadi sampel penelitian ini. Kesediaan kalian untuk berpartisipasi dalam penelitian ini sangat saya hargai. Saya juga ingin mengucapkan terima kasih kepada para dosen dan praktisi pendidikan dari Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Saran dan masukan yang telah diberikan sangat berharga bagi kelancaran penelitian ini dan penyusunan artikel ini. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan.

REFERENSI

- A R Citra Evrista Pertiwi dan Hotmaulina Sihotang. 2023. "Upaya Sekolah Meningkatkan Kesehatan Mental Peserta Didik Di Era Digital," *Jurnal Psiko Edukasi* , Vol 21, no. 2.
- Ahdar Jamaluddin and Wardana. 2019. *Belajar Dan Pembelajaran (4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis)*, sulawesi selatan: CV. Kaaffah Larning Center.
- Ahmad Zain Sarnoto and Almaydza Pratama Abnisa. 2022. "Motivasi Belajar Dalam Perspektif Al-Qur'an," *Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, Vol. 4, No. 2.
- Andi Ibrahim and Dkk. 2018. *Metodologi Penelitian*. Makassar: Gunadarma Ilmu.
- BEM FT UI. 2021. "Mengenal Isu Kesehatan Mental di Indonesia dan Tantangannya". (<https://bem.eng.ui.ac.id/index.php/2021/05/24/mengenal-isu-kesehatan-mental-dan-tantangannya-di-indonesia/>, diakses pada 11 November 2023).
- Dewi Alaika Atqiyaa, Dkk.2021. "Edukasi Kesehatan Mental dan Motivasi Belajar". (<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/10731/> diakses pada 12 November 2023).
- Diana Vidya Fakhriyani. 2019. *Kesehatan Mental*. Pamekasan: Duta Media Publishing.
- Fadhilah Suralaga. 2021. *Psikologi Pendidikan: Implikasi Dalam Pembelajaran*, Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Fitriyanti Sulaiman, Dkk. 2022. "Pentingnya Kesehatan Mental Bagi Guru di Masa Pandemi", *Maspul Journal of Community Empowerment*, Vol. 4, No. 1.
- Halim Purnomo. 2019. *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: LP3M Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Hamzah B. Uno. 2016. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya: Analisis Di Bidang Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ilham Akhsanu Ridlo. 2020. "Pandemi COVID-19 dan Tantangan Kebijakan Kesehatan Mental di Indonesia", *Jurnal Psikologi dan Kesehatan Mental*, Vol. 5, No. 2.
- M. Andi Setiawan. 2017. "Belajar dan Pembelajaran", Ponorogo: Uwais Insipari Indonesia.
- Mulyadi. 2017. *Islam Dan Kesehatan Mental*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Purmansayh Ariadi, 2019. "Kesehatan Mental Dalam Perspektif Islam," *Syifa' MEDIKA: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, Vol. 3, No. 2.
- Putri Nur Habibah, Dkk. 2023. "Penerapan Mental Health Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI", *Jurnal Ilmiah Sultan Agung*.
- Sandy Ardiansyah, Dkk. 2023. *Kesehatan Mental*, Padang: PT Global Eksekutif Teknologi.
- Syamsu Yusuf LN. 2018. *Kesehatan Mental Perspektif Psikologis Dan Agama*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ujam Jaenudin and dadang sahrani. 2021. *Psikologi Pendidikan (Pengantar Menuju Praktik)*, Bandung: Lagood's publishing.

Yulia Syafrin and Dkk. 2023. "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Pendidikan*, Vol. 2, No. 1.